



KERAMIK

KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN LAMBUNG MANGKURAT



Direktorat
Kebudayaan

36

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERMUSEUMAN**

**BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
KALIMANTAN SELATAN**

1992 / 1993



KERAMIK

KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN LAMBUNG MANGKURAT

PENYUSUN :

1. Drs. Sjarifuddin
2. Drs. Agus Triatno
3. Iskani



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERMUSEUMAN
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
KALIMANTAN SELATAN**

1992 / 1993

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Kalimantan Selatan tahun anggaran 1992/1993, telah dapat melaksanakan salah satu programnya berupa Penyusunan dan Penerbitan Naskah Koleksi Museum.

Buku yang berjudul "KERAMIK KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN LAMBUNG MANGKURAT" ini, naskahnya ditulis oleh Tim Penyusun dan kemudian diterbitkan dalam bentuk buku, yang memberikan informasi - informasi tentang koleksi museum, khususnya tentang keramik.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, diharapkan dapat disempurnakan pada waktu selanjutnya.

Pada kesempatan ini sudah pada tempatnya kami mengucapkan terima kasih kepada penulis dan juga penerbit, atas segala jerih payahnya dalam usaha terwujudnya buku ini.

Semoga buku ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, dan dapat pula berpartisipasi dalam usaha menyelamatkan dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Banjarbaru, Desember 1992

Pimpinan Bagian Proyek,



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat taufik dan hidayahNya jualah Tim Penulis dapat menyusun tulisan yang berjudul "KERAMIK KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN LAMBUNG MANGKURAT".

Dipilihnya judul tulisan ini karena sampai sekarang informasi tentang koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat, khususnya mengenai benda - benda keramik belum banyak ditulis.

Tulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari petugas teknis koleksi dan beberapa tenaga teknis lainnya serta beberapa tenaga administrasi.

Apa yang penulis suguhkan dalam buku ini banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan pengetahuan penulis mengenai latar belakang obyek penulisan ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat - memberikan sedikit informasi tentang koleksi keramik Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan - Lambung Mangkurat yang merupakan salah satu benda warisan budaya bangsa.

Segala kritik dan saran mengenai tulisan ini kami terima dengan lapang dada demi untuk penyempurnaan, sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap tentang koleksi keramik museum ini.

Banjarbaru, Desember 1992

Tim Penulis,

SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

Kami menyambut baik penerbitan buku yang berjudul : " KERAMIK " KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN LAMBUNG MANG KURAT, yang merupakan hasil kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 1992 / 1993

Buku yang berisi informasi mengenai koleksi ini sangat penting artinya dalam menunjang kelestarian warisan budaya daerah, di samping menambah khazanah kepustakaan kita. Juga diharapkan dapat memperkuat motivasi bagi masyarakat untuk menggali, meneliti, dan menyelamatkan benda - benda budaya daerah yang merupakan kekayaan budaya nasional.

Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak atas berhasilnya disusun dan diterbitkannya buku ini.

Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin, Desember 1992



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i - ii
SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	iv - v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II BENDA-BENDA KERAMIK DI KALIMANTAN SELATAN	3
BAB III KERAMIK KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN	11
1. Ceret	13
2. Ceret	15
3. Guci	17
4. Buli - Buli	19
5. Buli - Buli	21
6. Guci	23
7. Mangkok Sedang	25
8. Piring	27
9. Guci	29
10. Buli - Buli	31
11. Cupu	33
12. Guci	35
13. Mangkok	37
14. Piring	39
15. Buli - Buli	41
16. Kendi	43
17. Botol Dorak	45
18. Rantang	47
19. Mangkok	49
20. Piring Sedang	51
21. Kendi	53
22. Piring Besar	55
23. Guci	57
24. Buli - Buli	59
25. Guci	61
26. Teko Bertutup	63

27. Piring	65
28. Tempat Ramuan	67
29. Guci	69
30. Cupu Bertutup	71
31. Buli - Buli	73
32. Guci (Tempayan)	75
33. Arca Gajah	77
34. Pedupaan Biru Putih	79
35. Paludahan	81
36. Guci (Tempayan)	83
37. Vas Bunga	85
38. Piring	87
39. Pot Bunga Biru Putih	89
40. Kendi	91
41. Mangkok	93
42. Pot Bunga	95
43. Baki	97
44. Mokun	99
45. Kendi Bertutup	101
BAB IV PENUTUP	102
DAFTAR KEPUSTAKAAN	104

BAB I

PENDAHULUAN

Di Kalimantan Selatan banyak ditemukan keramik bakaran rendah atau gerabah lokal dan keramik bakaran tinggi atau keramik yang berasal dari luar Kalimantan-Selatan, yang berupa keramik Nusantara yang bersal dari berbagai daerah di Indonesia dan keramik asing yang berasal dari berbagai negara di luar Indonesia. Di Kalimantan Selatan tidak dihasilkan atau dibuat keramik bakaran tinggi atau keramik, yang dihasilkan hanya berupa keramik bakaran rendah atau gerabah.

Sebagian dari keramik yang terdapat di Kalimantan Selatan ini telah dikoleksikan oleh Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan, yang berasal dari berbagai lokasi, daerah dan negara pembuatnya di luar Indonesia.

Gerabah lokal yang dibuat di Kalimantan Selatan ini, masih dibuat dan dipakai oleh penduduk di kawasan Kalimantan Selatan dan tetangganya, yaitu Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Koleksi keramik Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat, meliputi gerabah lokal, keramik nusantara dan keramik asing. Keramik asing yg dikoleksikan di Museum ini cukup banyak, jika dibandingkan dengan keramik Nusantara dan gerabah lokal. Keramik asing ini menurut istilah dalam bahasa Banjar disebut "Melawen", yang umumnya terdiri dari wadah, yang penggunaan sebagai alat rumah tangga dan ada pula yg difungsikan sebagai alat upacara baik Upacara Daur Hidup, maupun Upacara Tradisional Yang Berhubungan Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan, utamanya bagi mereka yang memeluk kepercayaan asli seperti Kaharingan.

Pada tulisan ini dipaparkan mengenai jenis keramik yang ditemukan di Kalimantan Selatan bersama dengan lokasi temuan dan cara penemuannya. Demikian pula jenis keramik yang ditemukan dari gerabah lokal, keramik Nusantara, sampai dengan keramik asing dari berbagai negara penghasilnya, yang dijadikan koleksi Museum ini sekarang.

Contoh-contohnya disuguhkan dalam bentuk foto bersama dengan penjelasan singkat yang diambil dari hasil penelitian koleksi, yang khusus diadakan untuk identifikasi koleksi ini secara khusus. Demikian juga kegunaan praktis dan fungsinya, ikut dijadikan bahan tulisan ini secara sekilas, untuk memperkaya data yang berhubungan dengan koleksi keramik tersebut.

Jumlah keramik yang menjadi koleksi Museum Negeri Propinsi ini, ikut mewarnai tulisan ini, baik jumlah secara umum maupun jumlah secara khusus, sesuai dengan asal pembuatannya, baik gerabah lokal, keramik Nusantara, maupun keramik asing. Untuk keramik Cina yg merupakan jumlah terbanyak, jika dibandingkan dengan keramik asing lainnya, diperinci jumlahnya samapi pada jumlah keramik yang dimuat pada zaman tiap dinasti dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan masa berkuasa dinasti - dinasti tersebut.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran singkat mengenai keramik koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan sampai saat ini, baik jenis, jumlah, tempat asalnya, kegunaan praktis dan fungsinya, serta usaha penyajian kepada masyarakat pengunjung. Yang pernah diupayakan oleh Museum sampai saat ini, baik berupa pameran khusus, maupun berupa penyajian pelengkap tema pada pameran tetap yang terdapat pada ruang sejarah daerah.

Dengan terbitnya tulisan ini diharapkan pula dapat memberikan arti bagi koleksi keramik yang ada, baik yg telah dipajangkan pada ruang pameran, maupun yang masih tersimpan pada ruang studi koleksi atau gudang koleksi (Storage).

BAB II

BENDA - BENDA KERAMIK DI KALIMANTAN SELATAN

Di Indonesia banyak sekali didapat " porselin Cina " atau " keramik asing ". Istilah ini digunakan untuk membedakan barang pecah belah buatan Indonesia sendiri dengan barang pecah belah buatan negeri asing. Perbedaan nya sangat menyolok antara kedua jenis keramik ini. Keramik Indonesia itu biasanya dibuat dari tanah liat yg berwarna merah, tidak dibakar dengan suhu tinggi, jadi tidak begitu keras dan selalu tidak berglasir. Bentuknya sangat sederhana, disesuaikan dengan barang pakaian harian seperti : periuk, kuali, layah, lempur dan sebagainya. Sedangkan keramik asing pada umumnya sangat keras karena dibakar dengan suhu tinggi, sering berwarna putih serta berglasir ; bentuk - bentuknya disesuaikan dengan alat - alat kehidupan sehari - hari atau juga hiasan.

Nama porselin Cina ini sebenarnya mengandung sedikit kekeliruan walaupun ada segi benarnya. Benarnya atau betul nya karena orang akan gampang memahami maksudnya, sedangkan kekeliruannya bahwa tidak semua keramik asing dibuat dari porselin dan tidak semuanya di buat atau berasal dari Cina. Pemberian nama seperti di atas jelas menunjukkan bahwa orang - orang awam tersebut sangat terpengaruh dengan kepopuleran keramik Cina yang memang sudah sangat terkenal di dunia sejak ber - abad - abad lamanya.

Berdasarkan kenyataan yang dapat dipelajari atau diteliti, dapat dikatakan bahwa keramik asing yang terdapat di Indonesia itu terdiri dari benda - benda yang berkualitas halus atau sempurna dan ada pula yang berkualitas buruk atau jelek atau kurang sempurna, seperti bentuknya penyok, lukisannya tidak rapi dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian, ternyata bahwa keramik - keramik asing yang ditemukan di Indonesia berasal dari berbagai negara sebagai berikut :

1. Cina, merupakan yang paling banyak jumlahnya, bentuknya sangat bervariasi, demikian juga hiasannya, usianya meliputi masa yang lama, ialah dari abad 1 M sampai abad 20 M yaitu dari Dinasti Han sampai dengan Dinasti Ching.
2. Vietnam, yang dalam literatur lebih dikenal dengan namanya yang lama yaitu Annam. Keramik Annam ini berdasarkan penglihatan sekilas mirip sekali dengan porselin atau keramik buatan Cina. Umumnya porselin - porselin buatan Annam ini berasal dari abad 13 M sampai dengan abad 16 M.
3. Thailand, literatur lebih dikenal dengan namanya yang lama ialah Siam., selanjutnya orang lebih mengenal nama dapur pembuatannya, antara lain: Sukhothai dan Swankhlok. Keramik - keramik dari Thailand ini berasal dari abad 13 M sampai dengan abad 16 M.
4. Jepang, keramik dari negeri ini menurut penglihatan sekilas juga mirip dengan keramik buatan Cina. Barang - barang tersebut lebih dikenal dengan nama dapur pembuatannya, antara lain : Karatsu, Kutani, Arita dan lain - lain. Barang - barang keramik buatan Jepang ini meliputi masa abad 16 M sampai dengan abad 18 M.
5. Parsi dan Turki, peninggalannya tidak terlampau banyak, tetapi cukup untuk melengkapi jenis keramik asing yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan gaya, bentuk dan hiasan benda - benda ini berasal dari abad 16 M sampai dengan abad 17 M.
6. Arabia, umumnya berasal dari abad 17 M sampai dengan abad 19 M, dibuat dari tanah liat warna abu - abu dan tidak berglasir.
7. Eropa, yang berasal dari berbagai negara ini, adalah buatan abad 17 M sampai dengan abad 18 M.

Keramik - keramik yang terdapat di Indonesia ini dibuat dari berbagai macam bahan dasar, tetapi secara garis besar dapat disebutkan dua macam :

1. Keramik bakaran rendah, maksudnya ialah keramik yg bahan dasarnya berasal dari tanah liat biasa yang pembakarannya tidak memerlukan suhu tinggi. Termasuk golongan ini ialah terracotta. Keramik bakaran rendah yang paling sederhana pembuatannya ialah di bakar dengan dapur terbuka dan menggunakan bahan bakar daun - daun kering.
2. Keramik bakaran tinggi, ialah keramik yang bahan dasarnya adalah tanah liat yang bermutu baik yang pembakarannya bersuhu tinggi. Keramik golongan kedua ini ada dua macam ialah bahan batuan dan porselin.

Di Kalimantan Selatan ditemukan gerabah lokal, keramik nusantara dan keramik asing yang berasal dari berbagai negara atau bangsa pembuatnya, yang dibuat dari berbagai kurun waktu pembuatannya.

Gerabah lokal di Kalimantan Selatan sudah dikenal dari dahulu sampai sekarang, yang terbuat dari bahan tanah liat yang dicampur dengan pasir. Benda - benda yg dihasilkan berupa gerabah dari berbagai bentuk yang di pergunakan untuk peralatan dapur dan rumah tangga. Disamping itu ada juga gerabah yang dibuat untuk keperluan lainnya, berupa tabungan dengan berbagai bentuk, antara lain berupa buah labu, burung, ayam dan sebagainya yang diperiasi dengan berbagai warna sesuai dengan warna bentuk yang ditirukan.

Gerabah lokal yang diproduksi di Kalimantan Selatan, tumbuh dan berkembang sejak dahulu sampai sekarang, yang dihasilkan / diproses dengan bakaran rendah, dengan menggunakan peralatan yang sederhana dan dikerjakan secara tradisional menurut budaya setempat.

Daerah - daerah pengrajin gerabah lokal di Kalimantan Selatan ialah :

1. Nagara, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mantaas, di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Sungai Tabuk, di Kabupaten Banjar.
4. Pulau Pinang di Kabupaten Tapin, yang merupakan daerah pengrajin yang baru, jika dibandingkan dengan Nagara, Mantaas dan Sungai Tabuk.

Gerabah - gerabah yang dihasilkan dari berbagai daerah pengrajin tersebut, berbeda - beda bentuknya, walaupun kualitasnya hampir sama.

Di daerah Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dihasilkan berbagai bentuk gerabah, sesuai dengan keperluan konsumennya dan ketrampilan pengrajinnya.

Gerabah - gerabah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dapur atau tungku untuk memasak makan dan minuman bagi Suku Banjar yang bermukim di daerah ini.
2. Kuantan, yang digunakan untuk memasak nasi.
3. Landai, berbentuk seperti kuantan, hanya muaranya lebar mirip kuali, tetapi tidak bertelinga.
4. Panai merupakan tutup alat memasak seperti kuali, periuk, dan tuangan roti, serta wadah yang bentuknya besar.
5. Cubit atau cubik, yaitu alat untuk mengolek atau menghaluskan sambal.
6. Kapit, berupa wadah yang kadang - kadang digunakan untuk tempat menanam placenta bagi anak yang baru dilahirkan.
7. Gadur, wadah yang digunakan untuk tempat air dan sebagainya.
8. Perapen atau pedupaan.
9. Pot bunga.
10. Tabungan dari berbagai bentuk.
11. Benda - benda lain, baik berupa alat rumah tangga dan lain sebagainya.

Gerabah yang dihasilkan dari desa Mantaas Kabupaten Hulu Sungai Tengah hanya berupa dapur saja. Dapur Mantaas ini sangat terkenal kekuatannya, jika dibandingkan dengan dapur Nagara.

Gerabah yang dihasilkan dari Desa Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, agak berbeda dengan yang dihasilkan dari lokasi - lokasi penghasil Nagara dan Mantaas. Gerabah Sungai Tabuk ini diberi pewarna oker di bagian luarnya. Kualitasnya lebih halus dari gerabah Nagara dan Mantaas. Benda - benda gerabah yang dihasilkan dari Sungai Tabuk ini ialah :

1. Kandi atau kendi, untuk tempat air minum.

2. Dukun, berupa tempat air yang berbentuk agak bulat dengan muaranya berbentuk corong.
3. Tajau kecil atau guci kecil, yang kualitasnya sama dengan kendi atau dukun.
4. Pot bunga, bentuknya sudah meniru pot bunga sekarang,

Sedangkan di Desa Pulau Pinang dihasilkan gerabah yang berbentuk tabungan dengan berbagai macam bentuk, baik yang berupa hewan dan buah tumbuhan, seperti antara lain sebagai berikut : ayam, itik, burung, buah labu, buah manggis dan sebagainya.

Pemasaran gerabah lokal ini meliputi Propinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Di Kalimantan Selatan tidak ada dihasilkan atau dibuat keramik dengan bakaran tinggi.

Disamping gerabah lokal yang dibuat di Kalimantan Selatan ini, masih terdapat berbagai jenis keramik Nusantara yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kualitasnya lebih baik dari gerabah lokal yang agak mirip dengan keramik asing. Keramik Nusantara yang ditemukan di Kalimantan Selatan ini, antara lain: berasal dari Malang, Bojonegoro, Plered, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan dan Palembang (Sumatera Selatan).

Keramik asing yang terdapat di Kalimantan Selatan ini antara lain adalah keramik yang berasal dari :

1. Cina, banyak sekali terdapat di Kalimantan Selatan, antara lain berasal dari zaman :
 - a. Dinasti Tang (618 - 908)
 - b. Dinasti Sung (960-1279)
 - c. Dinasti Yuan (1280-1368)
 - d. Dinasti Ching (1644-1912)
2. Vietnam
3. Thailand
4. Jepang
5. Arab
6. Eropah.

Ini dilihat dari yang telah dapat dikumpulkan di Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan dahulu sampai sekarang.

Koleksi keramik pada Museum Negeri Lambung Mangkurat sampai sekarang berjumlah 624 buah yang terdiri gerabah lokal, gerabah Nusantara dan Keramik asing. Koleksi ini jika dirinci lebih jauh, terdiri atas:

1. Gerabah lokal 50 buah
2. Keramik Nusantara 18 buah
3. Keramik Asing yang terdiri atas :
 - a. Keramik Cina 418 buah, yang berasal dari berbagai dinasti masa pembuatannya, seperti
 - 1) Tang 5 buah
 - 2) Sung 14 buah
 - 3) Yuan 23 buah
 - 4) Ming 57 buah
 - 5) Ching 319 buah
 - b. Keramik Vietnam 5 buah
 - c. Keramik Thailand 14 buah
 - d. Keramik Jepang 13 buah
 - e. Keramik Arab 4 buah
 - f. Keramik Eropah 102 buah

Yang terbanyak ialah keramik Cina yang berasal dari dinasti Ching.

Keramik asing yang ditemukan di Kalimantan Selatan ini, utamanya yang berasal dari Cina, sebagian berasal atau dipergunakan sebagai alat upacara tradisional dan sebagian berupa alat rumah tangga.

Keramik koleksi Museum berasal dari hasil temuan alat rumah tangga, alat upacara tradisional dan alat rumah tangga yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada juga keramik koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan yg bernilai historis sebagai peralatan / kelengkapan istana dan sebagainya.

Daerah-daerah atau lokasi tempat temuan keramik asing di Kalimantan Selatan ini antara lain adalah :

1. Gua di Gunung Batu Bule di Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.
2. Desa Rawana Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
3. Desa Jajangkit Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

4. Di gunung dalam wilayah Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.
5. Di bagian Selatan Pulau Laut Kabupaten Kotabaru di sekitar Desa Tanjung Pelayar dan pulau - pulau kecil di sekitarnya.
6. Di daerah sekitar Candi Laras Margasari Kabupaten Tapin.
7. Di daerah atau dilokasi Candi Agung Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.
8. Di daerah Desa Kelayan Kotamadya Banjarmasin.
9. Di sekitar lokasi Makam Sultan Suriansyah di Mu-
hara Kuin. Kotamadya Banjarmasin dan daerah-da-
erah lain di Kalimantan Selatan, yang kadang-kadang
terlihat temuan " melawen " atau keramik asing dan
keramik Nusantara.

Sebagian besar benda - benda temuan keramik dan benda - benda lain yang ditemukan bersama kera-
mik tersebut, sudah dikoleksikan oleh Museum Negeri
Propinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat dan
sudah diidentifikasi, melalui penelitian khusus dengan
mendatangkan ahli keramik dari Jakarta, yaitu Bapak
Abu Ridho, mantan kurator Museum Nasional di Jakar-
ta. Keramik - keramik koleksi Museum ini sudah juga
disajikan kepada umum melaui pameran khusus yang
diselenggarakan di Museum Negeri Propinsi Kalimantan
Selatan Lambung Mangkurat di Banjarbaru, dan di ruang
pameran tetap pada suatu vitrine khusus yang mewakili
keramik tersebut di Ruang Sejarah Daerah di Lantai I
Gedung Induk.

Keramik - keramik koleksi Museum Negeri Pro-
pinsi Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat ini se-
dang diusahakan untuk ditata Ruang Khusus pada Ruang
Pameran Tetap, yang berupa ruang keramik. Dengan
demikian koleksi keramik ini dapat disajikan secara te-
tap kepada pengunjung, seterusnya dapat diungkapkan
latar belakang historis dari koleksi tersebut dan nilai
budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini mungkin
terjadi karena keramik koleksi Museum ini sebagian be-
sar adalah berupa alat rumah tangga dan alat upacara
tradisional yang sangat erat dengan kehidupan masya-
rakat pendukung budaya tersebut di daerah ini,

utamanya bagi mereka yang masih memeluk kepercayaan asli, yang menggunakan keramik ini sebagai alat upacara tradisional yang mereka lakukan, baik upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan, maupun upacara daur hidup yang dilaksanakan di daerah ini bagi pendukung budaya tersebut.

ooooooooOOOoooooooo

BAB III

KERAMIK KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN



C E R E T

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Tang abad VIII
Asal didapat	: Desa Jajangkit Kecamatan Mandastana Kab.Barito Kuala
Ukuran	: Tinggi 12,5 cm ; Diameter 10 cm
No. Inventaris	: 4057

Bahan tanah liat berpasir dan beroksidasi merah, badan bulat seperti buah jeruk, bahu landai, mulut lebar bentuk menyerupai cangkir. Mempunyai tangkai yang menghubungkan antara pundak dengan bibir, cucut pendek dan kaki pejal. Glasir warna hijau keabuan melapis seluruh benda sampai pinggang. Kondisi benda kurang sempurna sebagian glasir terkelupas akibat proses alam karena terendam dalam air yang begitu lama.

Ditemukan oleh penduduk dari dasar sungai Jejangkit dengan kedalaman sekitar 2 meter dari permukaan air.

Ceret ini digunakan untuk tempat air minum.



C E R E T

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Tang
abad VIII - IX

Asal didapat : Margasari Kabupaten Tapin

Ukuran : Tinggi 24,1 cm ; Diameter 27 cm

No. Inventaris : 4564

Bahan batuan, badan bulat telur, leher pendek, bibir datar, dasar luar datar dan lingkaran kaki berlekuk. Glasir warna coklat muda kehijauan meleleh melapis sampai badan bawah retak seribu, bagian dalam tidak berglasir. Hiasan polos, cucut pendek. Kondisi benda kurang sempurna di bagian badan sedikit cacat dan terdapat bekas direstorasi.

Dgunakan untuk tempat air minum.





G U C I

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Tang abad IX
Asal didapat	: Desa Jajangkit Kecamatan Mandastana Kab. Barito Kuala
Ukuran	: Tinggi 14,5 cm ; Diameter 13 cm
No. Inventaris	: 5070

Bahan tanah liat warna krem keabuan, bentuk badan bulat seperti nenas, pundak landai, leher agak tinggi tegak ke atas, mempunyai empat telinga, dua telinga putus atau hilang dan dasar kaki datar tanpa lingkaran. Glasir hilang akibat pengaruh alam, karena tertimbun tanah lumpur di lokasi pendulangan di Desa Jajangkit pada tahun 1987.

Digunakan untuk tempat asinan.

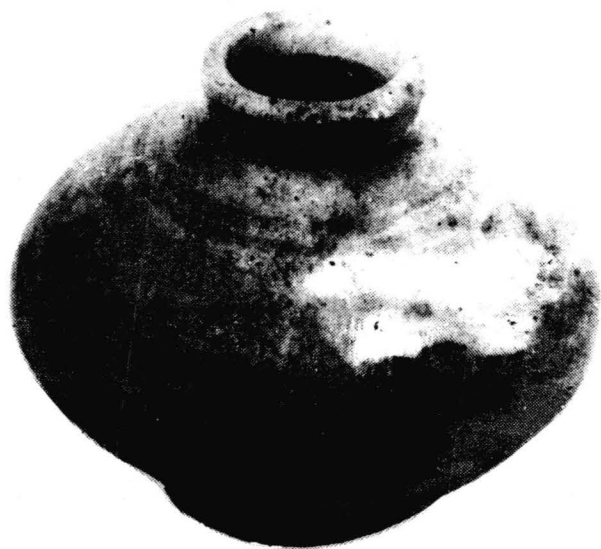


BULI - BULI

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Sung abad X
Asal didapat	: Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Ukuran	: Tinggi 8 cm ; Diameter 8,1 cm
No. Inventaris	: 5562

Bahan bantuan berpasir dan beroksidasi merah, badan bulat seperti buah delima, leher rendah dan relatif besar. Bibir besar membalik ke luar, lingkaran kaki melengkung menonjol ke luar agak pejal, dasar luar datar. Glasir berwarna hijau kecoklatan melapis seluruh benda, kecuali dasar luar tidak terglasir, karena sebagian besar glasirnya terkelupas akibat terlalu lama terbenam dalam tanah.

Ditemukan didalam tanah sewaktu penduduk menggali lobang di lokasi pendulangan. Di gunakan untuk tempat minyak.



BULI - BULI

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Sung abad XIII
Asal didapat	: Banjarmasin
Ukuran	: Tinggi 7 cm ; Diameter 8 cm
No. Inventaris	: 2103

Bahan batuan, bentuk seperti labu, pundak landai, leher relatif tinggi, bibir tebal membalik ke luar, lingkaran kaki tinggi relatif tebal dan lebar, dasar luar cembung Glasir warna abu - abu kehijauan melapisi seluruh benda kecuali lingkaran kaki dan dasar luar tidak berglasir, dengan hiasan warna hijau, motif 3 garis lingkaran yang terdapat pada pundak.

Digunakan untuk tempat minyak.

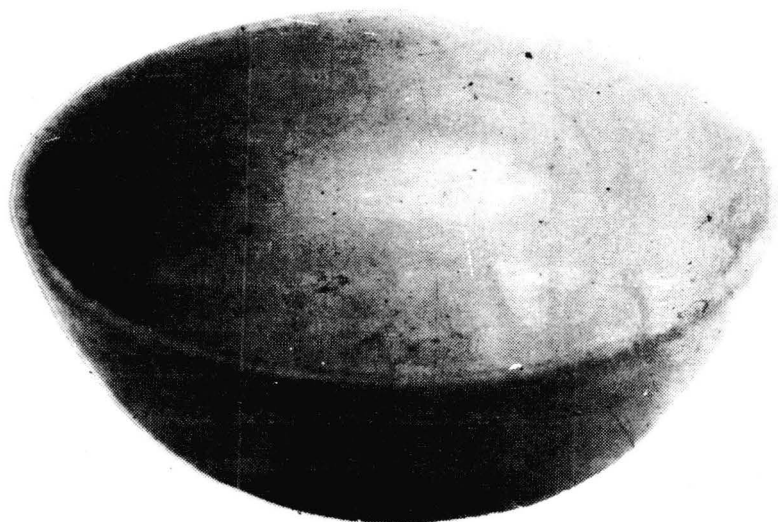


G U C I

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Yuan abad XIII
Asal didapat	: Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Ukuran	: Tinggi 35,8 cm ; Diameter 32 cm
No. Inventaris	: 2838

Bahan tanah liat, bentuk bulat, pundak lebar, leher tinggi besar, bibir membalik ke luar, mulut sempit, mempunyai empat buah telinga, kaki rendah dan dasar luar cekung. Glasir warna biru kehitaman melapis seluruh badan kecuali pada atas kaki dan dasar luar tidak berglasir.

Digunakan untuk tempat air.



MANGKOK SEDANG

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Yuan
abad XIV

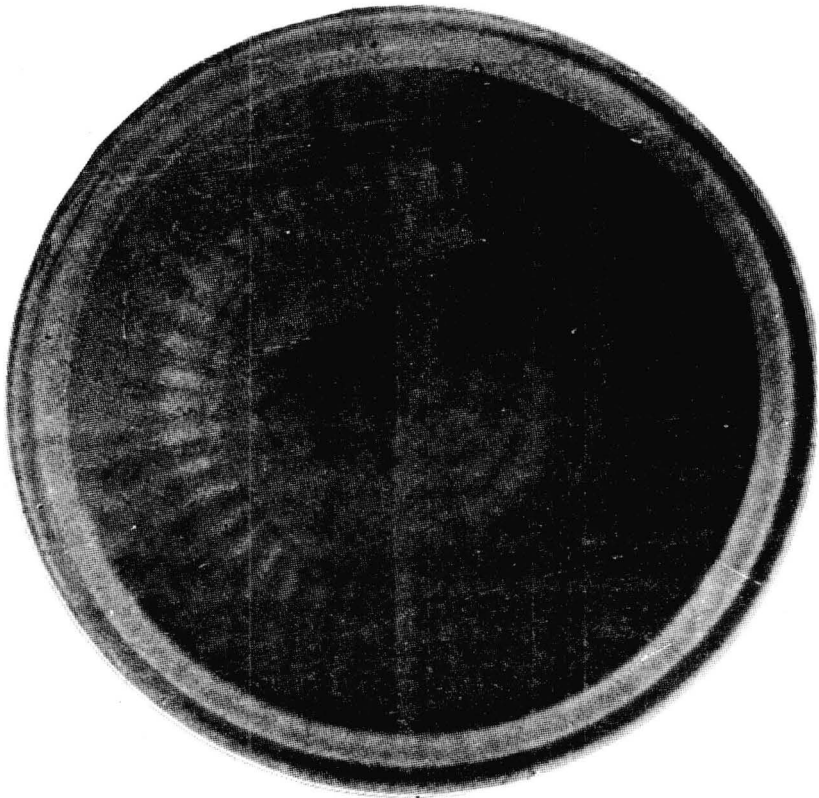
Asal didapat : Banjarmasin

Ukuran : Tinggi 10,5 cm ; Diameter 22 cm

No. Inventaris : 233

Bahan batuan, bentuk badan bundar gemuk ke atas, lingkaran kaki tebal relatif pendek, dasar luar agak cekung. Glasir seladon warna hijau daun melapis keseluruhan badan kecuali pada dasar luar tidak berglasir. Hiasan dinding luar terdapat berupa goresan meander, sedang pada dinding dalam terdapat goresan sulur - sulur daun bunga teratai.

Digunakan untuk tempat sayur dan ikan.



P I R I N G

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Yuan
abad XIV

Asal didapat : Banjarmasin

Ukuran : Tinggi 8,2 cm ; Diameter 32,5 cm

No. Inventaris : 2377

Bahan batuan, dinding lengkung huruf S, bibir kerucut, pinggiran bibir mencuat ke atas, lingkaran kaki tebal dan relatif kecil, pada dasar dalam dan lingkaran kaki terdapat oksidasi warna merah. Glasir seladon berwarna hijau yang melapis seluruh badan kecuali dasar lingkaran kaki. Pada dasar dalam terdapat hisan motif bunga, pada dinding bagian dalam terdapat motif lundang - lundang. Digunakan untuk tempat makanan

Glasir Seladon adalah glasir terang yang di atas dasar bahan batuan warna muda menjadi hijau bercahaya, Celadon Yuan dan Ming dianggap mempunyai warna glasirhijau Zaitun. Barang - barang celadon yang ditemukan di Indonesia tidak hanya bersal dari China, ada juga sejumlah besar Celadon Swankalok.



G U C I

Asal dibuat : Swankalok Thailand abad XV
Asal didapat : Amuntai Kabupaten Hulu Sungai
Utara
Ukuran : Tinggi 13,5 cm ; Diameter 18 cm
No. Inventaris : 1082

Bahan batuan, bentuk bulat, leher pendek, bibir datar, mulut relatif kecil, lingkaran kaki agak tinggi, dasar luar datar, mempunyai empat buah telinga vertikal. Glasir warna abu - abu kehijauan melapis rata sampai atas kaki, bagian dalam dasar luar tidak diglasir. Hiasan polos pada pundak terdapat goresan - goresan melingkar.
Digunakan untuk menyimpan asinan.



BULI - BULI

Asal dibuat : Swankalok Thailand abad XV
Asal didapat : Martapura Kabupaten Banjar
Ukuran : Tinggi 11,8 cm ; Diameter 7,15 cm
No. Inventaris : 4159

Bahan tanah liat, bentuk badan bulat silinder meninggi, leher pendek, mulut kecil, pundak berundak tinggi tebal dan relatif lebar, dasar luar agak cembung. Glasir warna abu-abu kotor melapis seluruh badan kecuali atas kaki, lingkaran kaki dan dasar luar tanpa glasir. Sebagian glasir terkelupas akibat proses alam. Hiasan mempunyai dua buah telinga yang menempel pada pundak dan bibir.

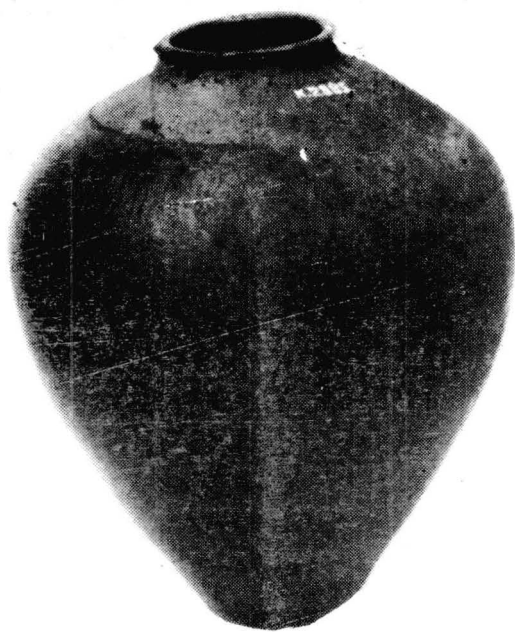
Digunakan untuk tempat minyak.



G U P U

Asal dibuat	: Swankalok Thailand abad XV
Asal didapat	: Barabai Kabupaten Hulu Sungai, Tengah
Ukuran	: Tinggi 9 cm ; Diameter 10,5 cm
No. Inventaris	: 2811

Bahan tanah liat bentuk bulat seperti buah semangka, berdiding lengkung seperti huruf C, mulut besar, bibir tipis, pinggang mengecil ke dalam, kaki besar dan tebal, dasar luar agak cembung, tutup bundar seperti piring dengan pegangan seperti mangkok. Glasir warna abu - abu yang melapis seluruh badan kecuali di bagian dalam badan, atas kaki sampai dasar bawah tidak diglasir. Hiasan beban melingkar dengan warna hitam dan biru, garis - garis vertikal dan bunga. Digunakan untuk tempat rempah - rempah.

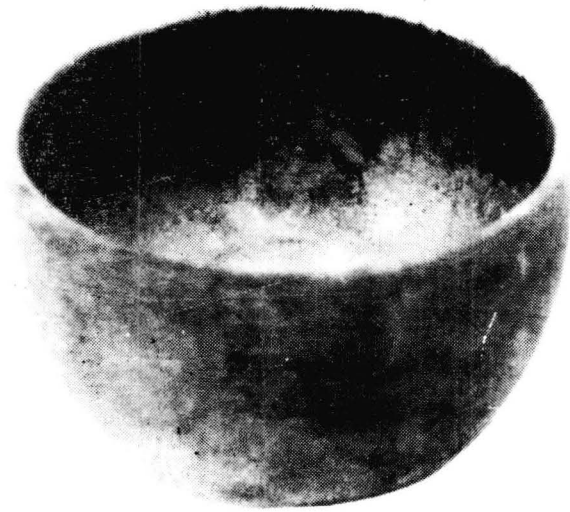


G U C I

Asal dibuat : Swankalok Thailand abad XVIII
Asal didapat : Barabai Kabupaten Hulu Sungai
Tengah
Ukuran : : Tinggi 44,5 cm ; Diameter 34 cm
No. Inventaris : 2885

Bahan tanah liat, bentuk kerucut, pundak landai, leher pendek, bibir datar, mulut kecil, dasar agak cekung, tanpa lingkaran kaki. Glasir warna coklat melapis rata sampai kaki, pada pundak glasir terkelupas dan pada bagian dalam glasir coklat kurang merata. Hiasan pada pundak terdapat goresan setengah lingkaran dan 5 (lima) buah bekas tekanan ibu jari.

Digunakan untuk tempat air



M A N G K O K

Asal dibuat : Vietnam abad XV
Asal didapat : Anjir Muara Kab. Barito
Kuala
Ukuran : Tinggi 6,5 cm ; Diameter 10 cm
No. Inventaris : 5564

Bahan tanah liat, bibir tipis, mulut lebar, bentuk Silindris, dasar dalam cekung dan dasar luar datar. Glasir warna coklat keabuan melapis seluruh badan kecuali pada dasar dalam. Kondisi benda pada dasar dalam berpasir dan berlubang bekas kerikil, pada dasar luar berlubang memanjang.

Digunakan untuk tempat makanan dan tempat air untuk membersihkan tangan pada waktu makan.

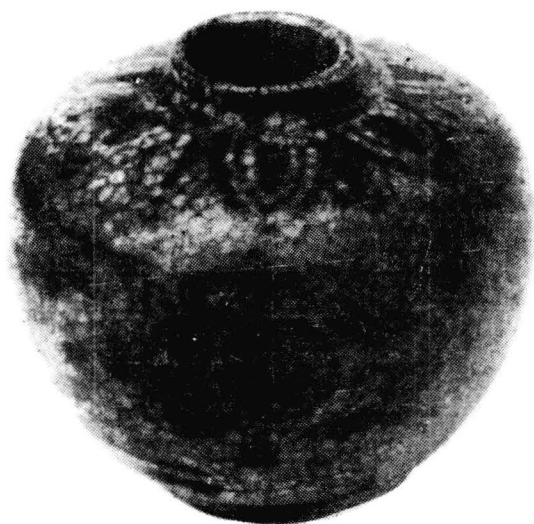


P I R I N G

Asal dibuat : Vietnam / Annam abad XVI
Asal didapat : Banjarmasin
Ukuran : : Tinggi 7,4 cm ; Diameter 36 cm
No. Inventaris : 1133

Bahan batuan, bentuk bundar, dinding melengkung lebar ke atas, pinggiran bibir tipis tegak, lingkaran kaki tebal, dasar luar agak cembung dan dasar dalam sedikit cekung. Glasir warna putih melapis seluruh permukaan kecuali bagian dasar luar berwarna coklat kemerahan. Pada dasar dalam terdapat hiasan bunga teratai dan daun, pada dinding bagian dalam terdapat hiasan sulur daun dan bunga, di bagian bawah bibir atas hiasan sulur dan pada dinding luar motif daun.

Digunakan untuk tempat makanan.



BULI - BULI

Asal dibuat : Vietnam abad XVI
Asal didapat : Banjarmasin
U k u r a n : Tinggi 7,5 cm ; Diameter 8 cm
No. Inventaris : 2062

Bahan tanah liat, bentuk badan bulat, pundak landai, leher pendek mencuat ke atas, bibir tipis, mulut kecil, pinggang berkelok ke dalam, lingkaran kaki rendah dan relatif tebal, dasar luar sedikit cembung. Glasir warna coklat keabuan kusam melapis seluruh badan kecuali dasar lingkaran kaki dan dasar luar serta retak seribu. Hiasan berupa kelopak bunga matahari dengan warna biru kehitaman, pada pundak motif sulur - sulur dan bunga, pada dinding berwarna hitam, bagian badan dihias dengan bunga motif sulur-sulur dengan warna hitam.

Digunakan untuk tempat minyak.



K E N D I

Asal dibuat : Arab abad XVIII
Asal didapat : Barabai Kabupaten Hulu Sungai
Tengah
U k u r a n : Tinggi 24 cm ; Diameter 13 cm
No. Inventaris : 2314

Bahan dari tanah liat, bentuk badan dan pundak bulat telur, warna abu - abu, pada pundak terdapat cucut dan pada bagian pundak dan leher terdapat tangkai, bentuk leher bundar panjang, bentuk bibir tebal. Tidak memakai glasir.

Digunakan untuk tempat air minum.



BOTOL DORAK

Asal dibuat : Arab abad XVIII
Asal didapat : Martapura Kabupaten Banjar
U k u r a n : Tinggi 38 cm ; Diameter 15,5 cm
No. Inventaris : 5502

Bahan tanah liat, bentuk badan panjang seperti semangka, pundak landai, leher besar dan panjang, bibir tebal dengan pinggiran bibir rata, pinggang berkelok ke dalam, kaki pendek melibar ke luar, lingkaran kaki bulat, dasar luar cekung. Tidak berglasir, warna abu - abu kecoklatan tidak merata, dan pada bagian atas bawah leher dihias melingkar dengan teknik goresan.

Digunakan untuk tempat air Zamzam.



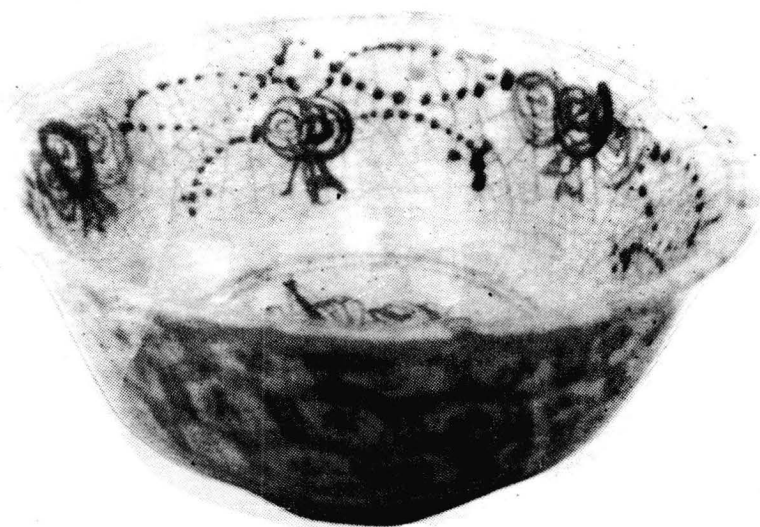
R A N T A N G

Asal dibuat : Jepang abad XIX
Asal didapat : Banjarmasin
U k u r a n : Tinggi 15 cm ; Diameter 20 cm
No. Inventaris : 1155

Bahan porselin, warna putih dengan bentuk silinder, kaki diiris / dipotong miring sejajar dengan dasar luar, rantang ini terdiri dari dua buah yang tersusun dengan bagian bawah lebih besar dari yang di bagian atas dan mempunyai tutup berbentuk bundar yang di bagian atasnya cembung. Glasir warna putih kebiruan melapis seluruh benda kecuali sebagian dasar luar, bibir dan bagian dalam tidak berglasir.

Hiasan berupa rangkaian bunga yang berwarna biru sembilan ekor burung bangau dengan sayap terbang.

Digunakan untuk tempat makanan.



M A N G K O K

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ming
abad XV

Asal didapat : Martapura Kabupaten Banjar

U k u r a n : Tinggi 7 cm ; Diameter 14,5 cm

No. Inventaris : 4583

Bahan porselin, bentuk bundar lurus megar ke atas, dinding berbentuk huruf S, bibir tipis sedikit membalik ke luar, lingkaran kaki tipis, sempit, relatif tinggi, dasar luar dan dalam datar. Glasir berwarna putih kebiruan retak seribu melapis seluruh badan kecuali dasar lingkaran kaki. Hiasan berwarna biru, dinding luar motif sarang lebah (Tolo), dinding dalam motif ikal dan untaian mutiara, dasar dalam motif wajra bersilang yang dikelilingi 2 (dua) garis lingkaran warna hijau kebiruan, dasar lingkaran kaki gaya pelana. Kondisi benda, bibir sedikit rusak, badan berlubang bekas gelembung udara, pinggang terdapat kerikil.

Digunakan untuk tempat makanan dan cuci tangan.



PIRING SEDANG

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ming
abad XVI

Asal didapat : Banjarmasin

U k u r a n : Tinggi 6,5 cm ; Diameter 31 cm

No. Inventaris : 1164

Bahan porselin, badan melengkung ke atas seperti huruf C, mulut lebar, bibir tipis, lingkaran kaki relatif tinggi ; tebal ; lebar, dasar luar cembung, dasar dalam cekung. Glasir berwarna putih kebiruan melapis seluruh badan kecuali dasar lingkaran kaki. Hiasan warna biru berupa 6 buah lingkaran yang di dalamnya terdapat burung bangau dikelilingi awan 3 (tiga) garis lingkaran pada dinding luar. Badan dalam diberi lingkaran dan lukisan naga awan yang akan mencengkram sebuah mutiara. Dasar luar terdapat garis melingkar dan di dalamnya terdapat 6 buah huruf China. Kondisi badan pecah dan terdapat lubang kecil bekas kerikil.

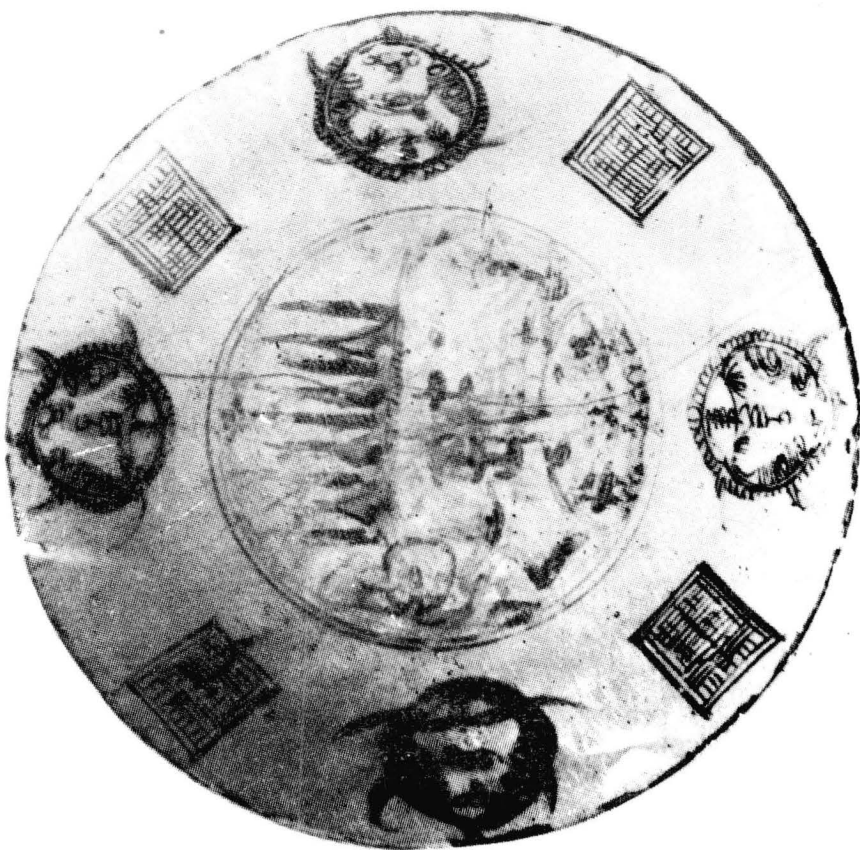


K E N D I

- Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ming.
abad XVI
- Asal didapat : Desa Rawana Kecamatan Candi
Laras Utara Kabupaten Tapin
- U k u r a n : Tinggi 16,5 cm ; Diameter 16,5 cm
- No. Inventaris : 4142

Bahan tanah liat putih, badan kulit seperti buah semangka, pundak-landai, leher tinggi, bibir melebar ke luar, mulut menyempit ke dalam, cucut bulat seperti susu, lingkaran kaki lebar dan rendah, dasar luar datar. Glasir berwarna kuning krem melapis seluruh permukaan. Hiasan relief timbul berupa garis lundang-lundang yang terdapat di badan dan cucutnya. Pada pundak berupa motif bunga dengan tehnik ditusuk. Kondisi benda tutup hilang mulut cucut sedikit rusak, sebagian glasir terkupas dan merupakan barang temuan.

Digunakan untuk tempat air minum.



PIRING BESAR

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Ming abad XVI - XVII
Asal didapat	: Banjarmasin
U k u r a n	: Tinggi 8,5 cm ; Diameter 38 cm
No. Inventaris	: 2068

Bahan porselin kasar, badan bundar seperti bulan, dinding megar ke atas, bibir tipis rata, lingkaran kaki relatif lebar dan tinggi. Glasir berwarna abu-abu kebiruan sedikit mengkilat melapis seluruh badan kecuali dasar lingkaran kaki yang tampak beroksidasi merah. Hiasan enamel ; dasar dalam berupa pemandangan warna hitam dan hijau, dinding dalam bermotif 4 medalyon warna biru dan hitam ; 4 huruf bersegi warna merah yang tidak diketahui maknanya. Enamel pada dasar dalam merupakan hiasan Tao yang terdiri dari dunia bawah dan dunia atas yang digambarkan dengan awan atau puncak gunung, antara dunia bawah dengan dunia atas (Sorga) terdapat tangga putih yang dilukiskan berbentuk membelah kuil. Lingkaran dasar kaki dan dasar luar berpasir sebagai salah satu ciri dari barang tipe Ming Swatao.

Digunakan untuk tempat makanan dan hiasan ruangan. Piring ini disebut "Piring Tahu", sebab pada dinding dalamnya terdapat hiasan seperti bentuk tahu.



G U C I

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ming
abad XVII
Asal didapat : Banjarmasin
U k u r a n : Tinggi 56 cm ; Diameter 42 cm
No. Inventaris : 493

Bahan tanah liat, bentuk bulat tinggi, pundak landai, leher tinggi, bibir membalik ke luar dan tebal, mulut lebar, dasar luar cekung, tanpa lingkaran kaki, bertelinga 6 buah alur vertikal. Glasir berwarna coklat kekuningan mengkilat rata melapis dari dalam mulut sampai kaki, meleleh dan retak seribu, d a s a r luar dan bagian dalam tak berglasir. Hiasan pada pundak terdapat telinga motif topeng singa, relief bunga karang, sulur daun dan kelompok bunga di da - lam 2 (dua) goresan lingkaran. Pada badan terdapat sebuah mutiara, motif 2 ekor burung dan 10 b u a h bunga karang.

Di kalimantan Barat Guci ini disebut Tempa - yan menyanyi, sedangkan di Kalimantan Selatan ; Kalimantan Timur ; Kalimantan Tengah disebut Tajau Sri Rejeki. Digunakan untuk tempat air dan hiasan ruangan.



BULI - BULI

- Asal dibuat** : China pada masa Dinasti Ming
abad XVII
- Asal didapat** : Barabai Kabupaten Hulu Sungai
Tengah
- U k u r a n** : Tinggi 7,6 cm ; Diameter 8 cm
- No. Inventaris** : 2884

Bahan batuan, badan bulat megar ke atas, leher pendek, pundak landai, mulut menyempit ke dalam, bibir agak tebal dan tidak datar, lingkaran kaki relatif rendah dan lebar, dasar luar datar masuk ke dalam. Glasir berwarna putih kebiruan dan retak seribu melapis seluruh bagian badan sampai ke dasar luar. Pada pundak terdapat hiasan motif bunga dan di dinding luar badan berupa seperti motif rusa dan pohon di dalam panil. Kondisi benda bagian bibir rusak dan telah direstorasi.

Biasanya digunakan untuk tempat minyak, raman dan perhiasan, juga merupakan salah satu tipe Swatao.



G U C I

**Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ming
abad XVII**

Asal didapat : Banjarmasin

U k u r a n : Tinggi 29 cm ; Diameter 30 cm

No. Inventaris : 235

Bahan tanah liat, bentuk bulat gemuk seperti buah semangka, pundak landai dan terdapat enam buah telinga leher besar ; tinggi ; mengecil ke atas, bibir tebal membalik ke luar, kaki besar, dasar luar cembung. Glasir berwarna coklat pada badan luar dari atas kaki sampai leher. Pada dasar luar dan bibir bagian dalam diglasir slip. Hiasan relief tempel berupa sepasang naga melingkar dengan ekor ke atas sedang memperebutkan mutiara, telinga vertikal berbentuk topeng orang berjanggut, pada leher terdapat untaian ikal. Kondisi benda pada kaki terdapat tambalan.

Digunakan untuk tempat air dan hiasan ruangan.



TEKO BERTUTUP

- Asal dibuat** : China pada masa Dinasti Ching
abad XVII
- Asal didapat** : Banjarmasin
- U k u r a n** : Tinggi 17 cm ; Diameter 16 cm
Panjang 19 cm
- No. Inventaris** : 227

Bahan tanah liat, bentuk bulat telur, pundak landai, tangkai pegangan dan cucut pendek, kaki pendek, dasar luar datar, tangkai tutup bulat. Glasir berwarna putih keabuan dan retak seribu melapis seluruh badan kecuali dasar luar, kondisi benda pada bagian tutup sedikit retak.

Digunakan untuk tempat air minum.



P I R I N G

**Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XVII**

**Asal didapat : Barikin Kabupaten Hulu Sungai
Tengah**

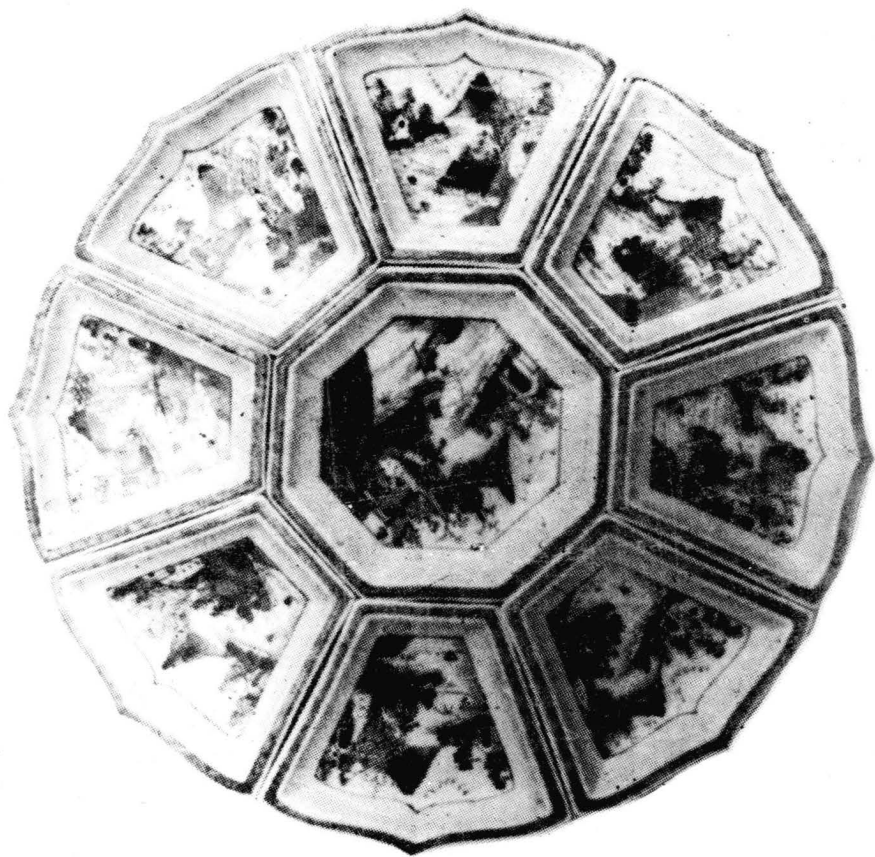
U k u r a n : Tinggi 6 cm ; Diameter 28,5 cm

No. Inventaris : 2059

Bahan porselin, bentuk bundar, dinding lengkung seperti huruf C, bibir tipis membalik ke luar, dasar luar sedikit cembung, dasar dalam datar.

Glasir berwarna putih kebiruan yang melapis seluruh badan kecuali sebagian pinggiran bibir. Hiasan dinding dalam bermotif bunga karang, pada bagian atas bibir bermotif lingkaran. Seluruh hiasan berwarna biru dan kondisi dinding retak.

Digunakan untuk tempat makan dan hiasan ruangan.



TEMPAT RAMUAN

- Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XVIII
- Asal didapat : Pagatan Kabupate Kotabaru
- U k u r a n : Tinggi 2,5 cm ; Diameter 40,5 cm
- No. Inventaris : 5639 a - i

Bahan porselin, bentuk bundar terdiri dari 1 buah berbentuk segi delapan (bagian tengah) dan 8 buah berbentuk trapesium, dinding melebar ke luar, bibir tipis, lingkaran kaki rendah, dasar luar dan dalam datar. Glasir berwarna putih kebiruan melapis seluruh permukaan kecuali dasar kaki. Hiasan pada dasar dalam berupa pemandangan alam pantai dengan orang sedang memancing, pada bibir atas terdapat garis - garis, segitiga pada dinding luar terdapat hiasan daun bambu, seluruh hiasan berwarna biru.

Tempat ramuan ini menurut istilah bahasa Suku Bugis di Pagatan Kabupaten Kotabaru disebut Palipongeng. Berfungsi sebagai tempat sajian pada Upacara perkawinan dan merupakan barang peninggalan kerajaan Bugis di Pagatan Kabupaten Kotabaru



G U C I

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XVIII

Asal didapat : Banjarmasin

U k u r a n : Tinggi 24,5 cm ; Diameter 31 cm

No. Inventaris : 1106

Bahan tanah liat, badan seperti kerucut, pundak lebar, bibir mencuat membalik ke luar, dasar luar cekung, tanpa lingkaran kaki. Glasir berwarna biru keunguan mengkilat melapis rata dari mulut sampai pada atas kaki.

Digunakan untuk tempat air minum dan sering disebut guci tipe Chun.



CUPU BERTUTUP

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XVIII

Asal didapat : Nalui Jaro Kabupaten Tabalong

U k u r a n : Tinggi 3,4 cm ; Diameter 5,8 cm

No. Inventaris : 5487 a - b

Bahan porselin, badan bulat dan rendah, dinding megar ke atas, lingkaran kaki rendah dan relatif lebar, dasar luar dan dalam sedikit cembung, tutup cembung. Glasir berwarna putih kebiruan melapis seluruh badan tutup kecuali dasar lingkaran kaki dan lingkaran tutup dalam. Hiasan warna biru motif tanaman bunga dan rumput yang dikelilingi garis bersegi dan garis lingkaran pada bagian tutupnya, sedangkan pada bagian badan terdapat motif garis lingkaran dan kelompok bunga matahari.

Digunakan untuk tempat bedak.



BULI - BULI

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XVIII

Asal didapat : Martapura Kabupaten Banjar

U k u r a n : Tinggi 8,5 cm ; Diameter 7,1 cm

No. Inventaris : 4584

Bahan porselin, badan agak berbentuk silinder, pundak bulat pendek, leher relatif rendah, bibir tipis dan datar, mulut relatif lebar, dasar luar agak cekung. Glasir berwarna putih kebiruan melapis seluruh bagian badan kecuali dasar luar. Hiasan berwarna biru berupa bunga, sulur bunga dan garis lingkaran yang mengelilingi bagian badan.

Digunakan untuk tempat minyak, ramuan dan tempat perhiasan.



GUCI (TEMPAYAN)

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Ching abad XIX
Asal didapat	: Banjarmasin
Ukuran	: Tinggi 79,3 cm ; Diameter 45 cm
No. Inventaris	: 215

Bahan tanah liat, bentuk bulat lonjong, leher tinggi panjang terdapat 8 buah telinga bergaya daun gulung, bibir tebal pinggiran bibir bergerigi, gaya pilinan tali, Glasir warna hijau zamrud melapis dari leher sampai atas kaki, kecuali pada bibir, dasar luar tidak berglasir. Hiasan relief cetak berupa 2 ekor naga warna biru, berkaki coklat, sedang berhadapan memperebutkan muatiara.

Digunakan untuk tempat air.



ARCA GAJAH

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XIX

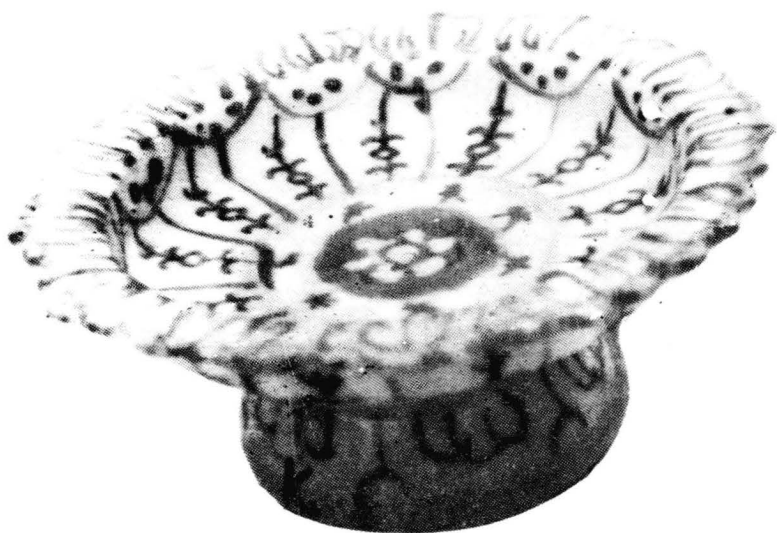
Asal didapat : Banjarmasin

U k u r a n : Tinggi 55 cm ; Diameter 60 cm

No. Inventaris : 2851

Bahan batuan, badan berbentuk seekor Gajah dengan ujung belalai menempel di kaki kiri depan, punggung terdapat tatahan datar segi delapan ber-kaki tinggi, arca berdiri pada alas berbentuk segi empat, dasar bawah datar. Glasir berwarna biru ke-unguan melapis badan gajah kecuali perut bagian bawah, sebagian meleleh ke alasnya, warna hijau, biru, keunguan, coklat melapis tatahan, dasar bawah tanpa glasir, Hiasan berbentuk permadani r e l a t i f bundar pada punggung, segi enam pada sisi kanan dan kiri perut warna hijau dan coklat, yang bundar tepinya bermotif bunga, yang persegi masing-masing terdapat relief seekor naga dan tepinya bermotif meander.

Arca gajah ini digunakan sebagai hiasan dan Standar Vas bunga.



PEDUPAAN BIRU PUTIH

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XIX

Asal didapat : Banjarmasin

U k u r a n : Tinggi 5,8 cm ; Diameter 6,7 cm

No. Inventaris : 236

Bahan porselin, bentuk bundar, dinding melengkung membentuk huruf C, bibir megar ke luar dengan pinggiran bergerigi, lingkaran kaki tinggi dan megar ke bawah, dasar luar sempit dan cembung, dasar dalam sedikit cekung. Glasir berwarna putih keabuan melapis seluruh permukaan kecuali dasar lingkaran kaki. Hiasanan pada dinding luar dan dalam berupa panil 13 buah yang berisi bunga dan untaian pita, pada bibir berupa rerumputan dan batuan, pada lingkaran kaki terdapat coretan berbentuk awab dan garis lingkaran, seluruh hiasan berwarna biru, Kondisi benda bagian bawah bibir rusak.

Benda ini digunakan untuk tempat dupa.



PELUDAHAN

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Ching abad XIX
Asal didapat	: Banjarmasin
U k u r a n	: Tinggi 33 cm ; Diameter 21 cm
No. Inventaris	: 1080

Bahan tanah liat, badan bulat seperti jambu air, pundak bulat dengan lekuk tajam, leher besar dan panjang berbibir sorong dengan pinggiran bibir melebar ke luar dan berlekuk - lekuk, pinggang berkelok ke dalam, kaki tinggi megar ke bawah. Glasir berwarna hijau dan putih keabuan menutup seluruh badan luar sampai leher bagian dalam. Bagian badan dalam dan dasar luar tidak berglasir. Hiasan pada pundak dan atas kaki berupa relief motif kepala tongkat (jui). Kondisi benda pada bagian bibir atas rusak dan di restorasi dengan semen putih.

Digunakan untuk tempat menampung kucur (ludah) bercampur ampas bahan makanan sirih yg telah dikunyah atau sapah).



GUCI (TEMPAYAN)

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XIX

Asal didapat : Banjarmasin

U k u r a n : Tinggi 96 cm ; Diameter 52 cm

No. Inventaris : 2611

Bahan tanah liat, bentuk bulat lonjong (bulat telur), leher panjang, bibir tebal melengkung ke luar, tanpa lingkaran kaki, dasar luar datar, pada pundak terdapat 8 buah telinga bermotif daun gulung. Glasir berwarna coklat kekuningan dan retak s e r i b u melapis sampai atad dasar luar, pada bagian dalam bibir berglasir slip warna coklat. Hiasan berupa relief cetak awan dan dua ekor naga berkejaran dengan kepala ke sebelah kanan.

Digunakan untuk tempat air, juga pernah berfungsi sebagai benda yang dikeramatkan oleh yang mempercayainya, sebelum dijadikan koleksi museum.



VAS BUNGA

Asal dibuat	: China pada masa Dinasti Ching abad XIX
Asal didapat	: Banjarmasin
U k u r a n	: Tinggi 12,5 cm ; Panjang 16 cm
No. Inventaris	: 2677

Bahan tanah liat, bentuk segi empat seperti kubus dengan bagian atas (mulut) terbuka lebar. Glasir berwarna hijau dan biru kecuali pada hiasan burung berwarna kuning dan putih, sedangkan bagian belakang tidak berglasir. Hiasan cetak dan tempel terdiri dari tangkai daun dan dua buah, dimana salah satu buah terdapat seekor burung yang kepalanya menghadap ke bawah.

Digunakan untuk tempat dupa China (hio) yg ditempatkan pada pintu rumah orang China dan bisa juga sebagian hiasan dinding ruangan untuk meletakkan bunga - bunga.

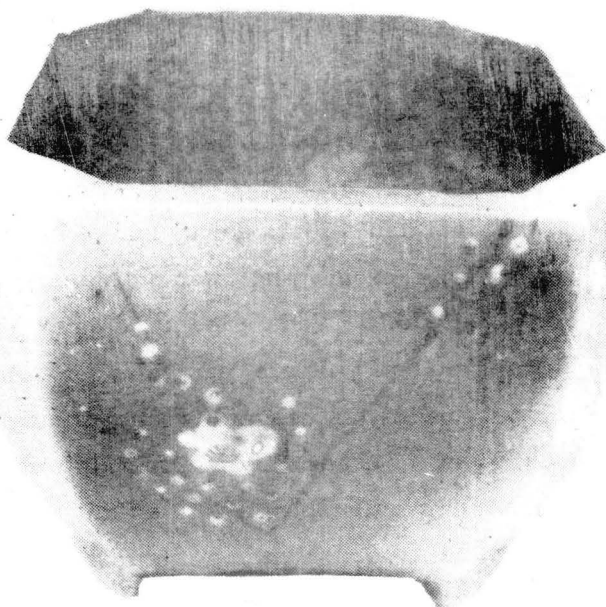


P I R I N G

Asal dibuat	: Jepang abad XIX
Asal didapat	: Banjarmasin
Ukuran	: Tinggi 7 cm ; Diameter 46,5 cm
No. Inventaris	: 1163

Bahan porselin, bentuk bundar dan ceper, dinding lengkung huruf C, pinggiran bibir lengkung, lingkaran kaki rendah dan tebal, dasar luar dan dalam datar. Glasir warna putih yang melapis seluruh badan kecuali lingkaran kaki. Pada dinding dalam terdapat bunga - bunga (enamel) dalam panil dengan berwarna biru, 3 enamel medalyon dengan warna kuning emas tidak begitu jelas. Pada dinding bawah terdapat 2 garis lingkaran dan sulur bunga di dalam panil. Pada dasar dalam terdapat enamel berupa 2 ekor naga, dimana seekor naga sedang memegang mutiara. Pada dinding luar terdapat tiga kelompok bunga berwarna biru dengan satu garis lingkaran biru yang terdapat pada dinding luar lingkaran dan pada dasar luar.

Digunakan untuk tempat makanan dan hiasan ruangan.



POT BUNGA BIRU PUTIH

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XX

Asal didapat : Amuntai Kabupaten Hulu Sungai
Utara

U k u r a n : Tinggi 20 cm ; Diameter 26,5 cm

No. Inventaris : 1107

Bahan porselin, bentuk silindris, bibir lebar mendatar, berkaki 3 (tiga), dasar luar agak cembung dan ditengahnya terdapat 1 (satu) lubang bundar untuk saluran air, pada dasar dalam terdapat bekas tumpukan benda berbentuk segi empat.

Glasir berwarna biru putih melapis sisi luar kecuali dasar luar, sebagian kaki dan sebagian dalam tanpa glasir. Hiasan berupa batang terpotong, beberapa pohon bunga dan rumput yang terdapat pada bagian luarnya.

Digunakan untuk tempat menanam bunga -
bungaan.



K E N D I

Asal dibuat : China pada masa dinasti Ching
abad XX

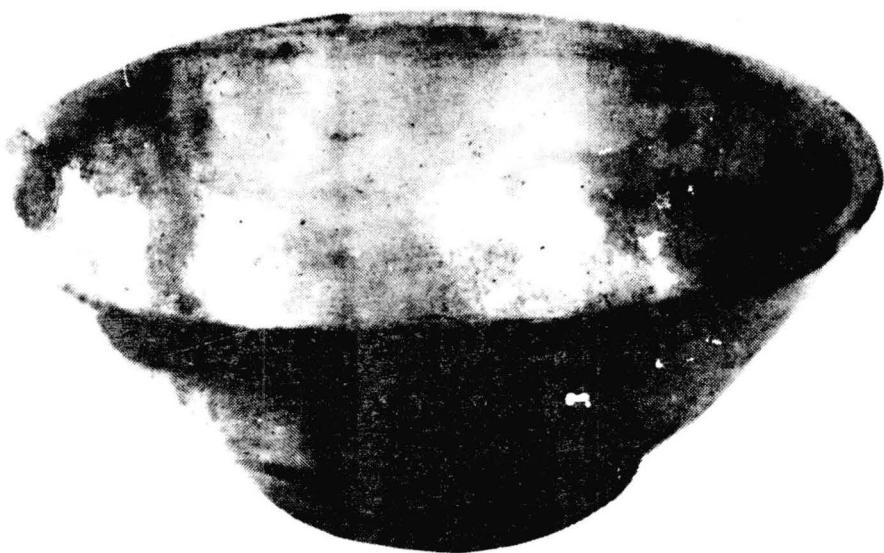
Asal didapat : Banjarmasin

U k u r a n : Tinggi 20 cm ; Diameter 17 cm

No. Inventaris : 2376

Bahan tanah liat, bentuk badan seperti buah semangka, pundak cembung agak datar, leher panjang agak melebar ke atas, bibir berbentuk corong dan tebal, kaki di iris miring, lingkaran kaki tipis dan tebal, dasar luar datar. Tidak memakai glasir, hanya disapu kuas dengan zat berwarna merah hati.

Digunakan untuk tempat air.



M A N G K O K

Asal dibuat : China pada masa Dinasti Ching
abad XX

Asal didapat : Muara Uya Kabupaten Tabalong

U k u r a n : Tinggi 6 cm ; Diameter 14 cm

No. Inventaris : 4825

Bahan tanah liat, bentuk bundar megar ke atas, mulut lebar, bibir tipis membalik ke luar, lingkaran kaki tebal agak tinggi dan relatif besar dengan gaya pelana, dasar luar datar, dasar dalam cembung. Glasir warna abu - abu melapis keseluruhan badan kecuali pada lingkaran atas kaki. Hiasan pada dinding luar berupa motif bunga anggrek pada dasar dalam terdapat kelopak bunga dan 2 (dua) garis lingkaran.

Digunakan untuk tempat makanan.



POT BUNGA

Asal dibuat : Eropah abad XX
Asal didapat : Banjarmasin
U k u r a n : Tinggi 20 cm ; Diameter 24,5 cm
No. Inventaris : 967

Bahan tanah liat, bentuk bulat gemuk, mulut lebar dengan permukaan bergelombang mempunyai lingkaran kaki, dasar luar sedikit gembung berlubang kecil untuk saluran air yang terletak di tengah - tengah. Glasir warna hijau lumut melapis seluruh permukaan benda dan warna putih kekuningan yang terdapat pada hiasan bunga dengan relief tempel pada badan dengan motif kembang sepatu (peony), pada permukaan bibir berglasir. Pada bagian bawah bibir terdapat hiasan tekan dengan posisi tegak dan motif geometris.

Digunakan untuk tempat bunga dan biasanya ditempatkan pada teras rumah.

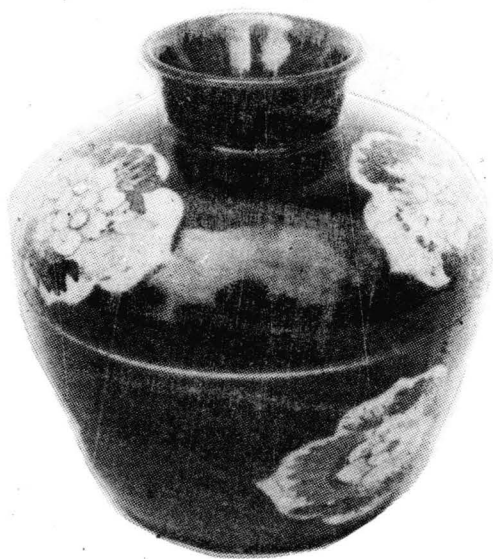


B A K I

Asal dibuat	: Eropa abad XX
Asal didapat	: Pagatan Kabupaten Kotabaru
Ukuran	: Panjang 45,7 cm ; Lebar 24 cm; Tinggi 6 cm
No. Inventaris	: 7729

Bahan dasar porselin dengan dinding logam, bentuk persegi empat, berdinding gaya pagar dengan bibir tipis melipat ke luar, bertangkai dari logam, dasar luar datar dan tebal. Glasir warna putih susu mengkilat. Pada dasar dalam dihias dengan motif bunga dan daun berwarna hijau, biru dan kuning dengan relief cetak.

Digunakan untuk tempat gelas.

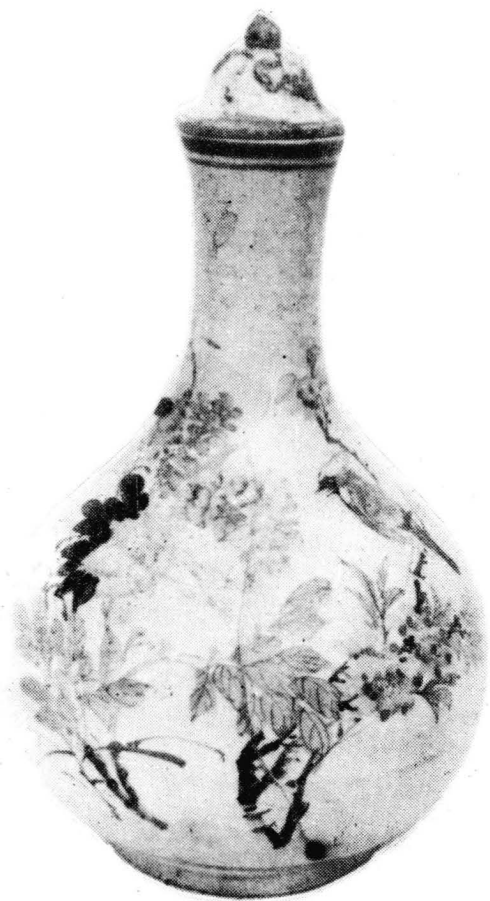


M O K U N

Asal dibuat : Eropah abad XX
Asal didapat : Banjarmasin
U k u r a n : Tinggi 12,5 cm ; Diameter 11,8 cm
No. Inventaris : 2101 a - b

Bahan porselin, bentuk bulat seperti buah semangka, badan megar ke atas, pundak lebar dan landai, lingkaran kaki tebal dan rendah, bibir datar dan bersegi, tutup bundar setengah lingkaran dan pegangan seperti cangkir. Pada seluruh badan bagian luar diglasir biru tua, sedangkan bagian dalam tanpa glasir. Hiasan berupa enam buah bunga, yaitu tiga di badan dan tiga di tutupnya. Pada bagian dalam tutup terdapat Cap berupa tulisan China dan kondisi badan retak.

Digunakan untuk tempat makanan, juga sebagai hiasan ruangan.



KENDI BERTUTUP

Asal dibuat : Eropa abad XX
Asal didapat : Banjarmasin
U k u r a n : Tinggi 38,5 cm ; Diameter 23 cm
No. Inventaris : 1047

Bahan porselin, bentuk seperti buah semangka, pundak landai, leher tinggi, mulut kecil, bibir bersegi dan melebar ke luar, kaki lebar dan tipis, dasar luar sedikit cembung, tutup berbentuk topi dengan pegangan seperti buah bawang. Glasir berwarna putih krem yang melapis seluruh badan dan retak seribu. Hiasan berupa bunga anggrek dan bunga botan (peony), pada tangkainya bertengger seekor burung, bibir bawah terdapat 2 (dua) buah garis lingkaran biru dan pada tutup terdapat hiasan bunga warna merah. Kondisi badan retak, tutup bagian bibir pecah.

Dugunakan untuk tempat air minum dan hiasan ruangan.

BAB IV

P E N U T U P

Keramik koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Sealatan terdiri atas keramik bakaran rendah dan keramik bakaran tinggi. Keramik bakaran rendah atau gerabah sebagian besar koleksi Museum berasal dari gerabah lokal yang dibuat di Kalimantan Selatan, sedangkan keramik bakaran tinggi yang dikoleksikan oleh museum ini berasal dari sebagian kecil keramik Nusantara dan sebagian besar berasal dari keramik asing. Keramik asing yang terbanyak dikoleksikan Museum adalah keramik Cina dari berbagai dinasti zaman pembuatannya, disamping keramik buatan Eropah, Timur Tengah, Thailand (Siam), Vietnam dan Jepang.

Keramik yang dikoleksikan ini sebagian besar berasal dari alat rumah tangga. Ada juga yang digunakan sebagai alat upacara dan ada yang bernilai historis berupa peralatan istana, seperti peralatan istana Kerajaan Bugis Pagatan atau Soraja Kerajaan Bugis Pagatan. Hasil temuan juga banyak yang dikoleksikan di museum ini, termasuk yang berasal dari goa di pegunungan seperti temuan goa Batu Bule di Kecamatan Muara Uya dan goa di pegunungan di Kecamatan Jaro di Kabupaten Tabalong. Selain itu banyak keramik temuan berupa hasil penggalian yang secara kebetulan di berbagai daerah tertentu di kawasan Kalimantan Selatan ini.

Masa di buatnya / tahun dibuatnya keramik yang dikoleksikan ini berkisar antara abad 9 Masehi sampai dengan abad 20 Masehi.

Keramik tersebut bukan hanya yang berasal dari Kalimantan Selatan ditemukan atau keberadaannya, tetapi juga yang berasal dari daerah tetangganya seperti Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Keramik yang terbanyak menjadi koleksi museum ini adalah keramik Cina yang berasal dari Dinasti Ching dan yang paling tua umurnya berasal dari Dinasti Tang abad ke 9 Masehi.

Benda keramik yang dikoleksikan ini sebagai an besar berupa wadah yang pakai dalam kehi-
dupan sehari-hari pada zamannya d a n bahkan
sampai sekarang masih ada yang dipakai atau di
fungsikan sebagai alat upacara tradisional d a n
hiasan rumah tangga. Untuk gerabah lokal atau
keramik bakaran rendah ada yang dikoleksikan
bersama peralatan untuk membuat atau meme-
rosesnya.

Koleksi keramik sudah disajikan k e p a d a
umum melalui Pameran Khusus dan PameranTe-
tap dalam bentuk pelengkap tema keseluruhan
pameran tetap di Ruang Sejarah Daerah.

ooooOOOoooo

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Abu Ridho, "Keramik Asing Di Indonesia" tidak diterbitkan (Stensilan).
2. M. Idwar Saleh, Drs., Sekilas Mengenal Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya sampai dengan Akhir Abad ke-19, Banjarbaru : Museum Negeri Prop.KalSel Lambung Mangkurat, 1986.
3. Sjarifuddin, Drs., Kerajinan Gerabah Di Kalimantan Selatan, Banjarbaru : Museum Negeri Prop. Kal-Sel. Lambung Mangkurat 1992.
4. Sumarah Adhyatman dan Abu Ridho, Tempayan (Martavans).
Jakarta : Himpunan Keramik Indonesia, 1984.
5. Sumarah Adhyatman, Kendi, Jakarta : Himpunan Keramik Indonesia, 1987.
6. Sumarah Adhyatman dan Abu Ridho, Burmese Ceramics and White Kendis, Jakarta : Himpunan Keramik Indonesia, 1985.



Perpustakaan
Jenderal